

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah atau perkotaan tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Sumber-sumber perekonomian sangat beraneka ragam, mulai dari sektor perindustrian, perdagangan jasa skala lokal maupun regional, dan juga pariwisata. Sektor pariwisata sendiri merupakan salah satu jenis industri yang cukup dapat diandalkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan cara memperlebar kesempatan kerja serta mendukung sektor-sektor ekonomi yang lain untuk lebih berkembang. Tercatat sampai saat ini pariwisata juga menjadi industri yang terbesar di dunia, dengan hampir mencapai 8 persen dari ekspor barang dan jasa pada umumnya berasal dari sektor pariwisata. *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)* melalui konferensi Roma pada tahun 1963 juga menyatakan bahwa pariwisata sebagai suatu faktor yang mendukung perkembangan ekonomi baik nasional maupun internasional (E/CONF. 47/15).

Sejalan dengan perkembangan zaman, industri pariwisata pun ikut berkembang dari masa ke masa. Berbagai inovasi dilakukan untuk menghidupkan potensi-potensi wisata yang unik dan berciri khas dari setiap daerah di seluruh penjuru negara. Hal ini terkait dengan prospek pariwisata yang menjanjikan di tahun-tahun yang akan datang dalam menopang perekonomian suatu daerah atau negara melalui devisa yang dihasilkan. Sesuai dengan prediksi WTO (*World Tourism Organisation*) yang menyatakan jumlah wisatawan dunia pada tahun 2010 akan mencapai angka 1,046 milyar orang dan 1,602 milyar orang pada tahun 2020. Dimana untuk jumlah wisatawan kawasan Asia Timur dan Pasifik mencapai 231 juta orang pada tahun 2010 dan 438 juta orang pada 2020. Selain itu diperkirakan hampir 10 persen dari seluruh jumlah pekerja dunia bekerja di sektor pariwisata (<http://kolom.pacific.net.id>).

Melihat perkembangan pariwisata yang semakin pesat, muncul berbagai macam tipe dan sub tipe wisata yang terbagi berdasarkan karakteristik daya tarik wisata yang disuguhkan dari tiap-tiap obyek wisata. Beberapa jenis wisata yang dimaksud misalnya adalah ekowisata, wisata bahari, agrowisata, wisata pedesaan, wisata sejarah, wisata budaya dan juga wisata pendidikan yang sering dikenal dengan nama *edutourism*. Salah

satu jenis wisata yang akhir-akhir ini digalakkan di beberapa penjuru dunia adalah konsep wisata pendidikan (*edutourism*).

Di Indonesia konsep *edutourism* atau wisata berbasis pendidikan sebenarnya sudah dikembangkan sejak awal orde baru, diantaranya dengan dibukanya obyek wisata Taman Safari Indonesia, Taman Mini Indonesia Indah, Kebun Raya Bogor, Planetarium, dan berbagai museum serta laboratorium pendidikan. Demikian juga dengan beberapa kota di Indonesia yang mulai terus mengembangkan obyek-obyek wisata pendidikan berskala regional dan lokal agar dapat dijangkau oleh masyarakat di daerah. Tercatat sampai tahun 2008 di beberapa daerah seperti Bogor, DI Yogyakarta, Surabaya, Malang, telah berhasil mengembangkan obyek-obyek wisata pendidikan berskala regional (propinsi) yang terus menunjukkan kontribusi penting dalam peningkatan PAD masing-masing kota. Sebut saja Jatim Park, Taman Safari Indonesia II, KRKB Gembira Loka, dan sebagainya merupakan tulang punggung perekonomian yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota dan wilayah setempat.

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota pesisir pantai utara Jawa Timur yang memiliki peran sangat penting dalam hal jalur transportasi laut dan darat. Sebagai kota transit, Kota Probolinggo tentunya mempunyai peluang yang sangat besar untuk menarik masyarakat luar Kota Probolinggo guna menikmati berbagai macam potensi daerah yang dimiliki. Potensi daerah yang dimiliki Kota Probolinggo salah satunya yaitu di bidang pariwisata dengan dukungan kawasan pesisir dan pantai di bagian utara. Pengembangan sektor pariwisata sendiri pada dasarnya dirasakan sangat minim, terbukti dengan kurangnya obyek tujuan wisata bagi masyarakat perkotaan yang dapat terjangkau dan nyaman. Satu-satunya obyek wisata potensial di kawasan perkotaan adalah Taman Wisata Studi Lingkungan yang dibangun dengan konsep pelestarian lingkungan sekaligus sarana pendidikan lingkungan alam bagi masyarakat kota.

Pembangunan Taman Wisata Studi Lingkungan merupakan hasil pemikiran pemerintah dan bekerja sama dengan para pelaku industri Kota Probolinggo dalam mewujudkan lingkungan kota yang indah, bersih dan bebas pencemaran. Dorongan pembangunan obyek wisata ini didasari oleh kewajiban pelaku industri untuk menekan dampak polusi yang telah ditimbulkan dari usaha industri mereka. Sehingga dengan dukungan ketersediaan lahan eks-lokalisasi di sekitar pesisir pantai utara yang tidak termanfaatkan, maka bersama pemerintah pada awalnya berusaha membangun area ruang terbuka hijau. Seiring perkembangannya masyarakat memanfaatkan ruang terbuka hijau ini sebagai sarana rest area, bermain, dan berwisata. Akhirnya pada tahun

2007, pemerintah melalui Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo menambah berbagai sarana dan prasarana wisata di dalam RTH serta meresmikannya sebagai Taman Wisata Studi Lingkungan.

Dalam pengembangan TWSL kedepan, pemerintah kota membuat suatu kebijakan untuk memperluas obyek wisata ke arah utara hingga luasan  $\pm$  34 Ha. Selain itu konsep pengembangan yang diterapkan pada TWSL nantinya adalah mempertahankan konsep pelestarian lingkungan dan sekaligus sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat. Akan tetapi kebijakan-kebijakan yang ada dirasakan belum mengkerucut pada arahan pengembangan obyek wisata dengan basis edutourism. Oleh karena itu penelitian mengenai Arahan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo Sebagai Obyek *Edutourism* ini dilakukan guna membantu memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam penentuan kebijakan selanjutnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Taman Wisata Studi Lingkungan direncanakan sebagai obyek wisata yang memiliki fungsi ekstrinsik sebagai kawasan wisata sekaligus wahana belajar tentang lingkungan di Kota Probolinggo. Potensi yang dimiliki dapat dijadikan alasan dalam pengembangan kepariwisataan, dengan berbasis *ecological area* yang sangat mendukung. Adapun permasalahan ataupun kendala yang teridentifikasi di TWSL Kota Probolinggo adalah sarana dan prasarana wisata di Taman Wisata Studi Lingkungan khususnya sarana pelengkap yang mendukung atraksi wisata pendidikan dirasakan masih minim. Sarana obyek wisata *edutourism* seharusnya dapat menggabungkan atraksi-atraksi ekowisata dengan wisata pedesaan/ pertanian, serta muatan pendidikan (Gibson, 1998; Holdnak & Holland, 1996)

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan pada obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik komponen *supply* dan *demand* Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo?
2. Bagaimanakah persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo?

3. Bagaimanakah arahan pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan sebagai obyek *edutourism* di Kota Probolinggo?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian mengenai Arahan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo Sebagai Obyek *Edutourism* adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik komponen *supply* dan *demand* Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo
2. Mengidentifikasi persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo
3. Menyusun arahan pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan sebagai obyek *edutourism* di Kota Probolinggo

#### 1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai Arahan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo Sebagai Obyek *Edutourism* adalah :

1. Bagi Akademisi  
Sebagai bahan kajian guna mempelajari dan mengetahui daya tarik pariwisata suatu tempat/ lokasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pariwisata suatu daerah sehingga kedepannya dapat dijadikan alternatif tujuan wisata
2. Bagi Pemerintah Daerah  
Sebagai kontribusi atau masukan bagi Pemerintah Kota Probolinggo khususnya untuk dapat mengembangkan Taman Wisata Studi Lingkungan sebagai Obyek *edutourism* yang diunggulkan di Kota Probolinggo.
3. Bagi Wisatawan (Pelaku Pariwisata)  
Sebagai bahan informasi kepada masyarakat sebagai pelaku wisata tentang alternatif daerah tujuan wisata serta masukan bagi pihak-pihak terkait untuk peningkatan kerjasama dalam pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan.

## 1.6 Ruang Lingkup

### 1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penyusunan Arahana Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo Sebagai Obyek *Edutourism* meliputi kawasan Taman Wisata Studi Lingkungan yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai wilayah studi dari penelitian ini, berikut akan disertakan Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kota Probolinggo.

### 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas adalah mengenai pengembangan ruang atau spasial, sarana prasarana wisata, serta atraksi-atraksi dalam obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan yang dapat dikembangkan dengan konsep *edutourism*, yang meliputi beberapa materi diantaranya:

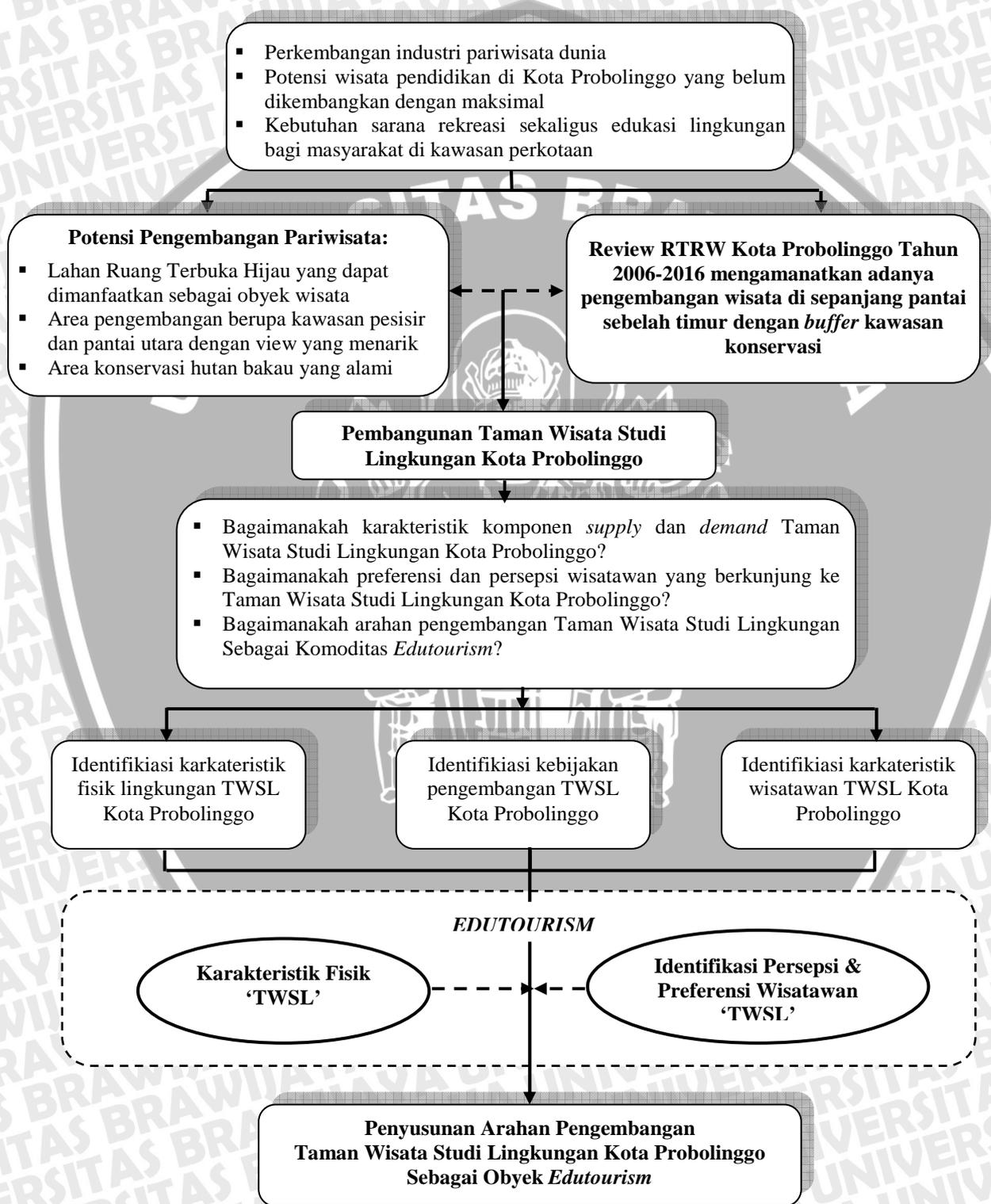
- a) Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kondisi eksisting wilayah studi sebagai obyek wisata, meliputi:
  1. Komponen *Supply* (penawaran/ sediaan), yang terdiri dari:  
Karakteristik tata hijau, karakteristik view, karakteristik daya tarik/ atraksi wisata, karakteristik fasilitas dan utilitas obyek wisata, karakteristik aksesibilitas, karakteristik sirkulasi
  2. Komponen *Demand* (permintaan/ pasar), yang terdiri dari:  
Karakteristik wisatawan dan masyarakat sekitar
  3. Mengidentifikasi persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Studi Lingkungan (*aspek demand*)
- b) Penyusunan arahan pengembangan taman wisata studi lingkungan kota probolinggo sebagai sala satu Obyek wisata yang berbasiskan *edutourism* serta ditekankan pada beberapa aspek meliputi:
  1. Kondisi fisik lingkungan : jaringan transportasi, sarana penunjang pariwisata, sumberdaya buatan, keanekaragaman atraksi wisata, dan sebagainya
  2. Kondisi non fisik lingkungan : kebijakan pemerintah daerah, struktur sosial budaya masyarakat setempat, daya dukung lingkungan sekitar terhadap pengembangan obyek wisata, dan sebagainya.

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi



### 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai acuan mengenai tahapan yang akan dilakukan untuk mempermudah proses studi. Adapun kerangka pemikiran penelitian mengenai Arahan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo Sebagai Obyek *Edutourism* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2. Kerangka Pemikiran



## 1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini terdiri dari lima bab yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta bab penutup.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, manfaat, dan diagram alir pemikiran dalam penyusunan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori dan metode-metode yang mendukung dalam penelitian. Antara lain karakteristik pariwisata, karakteristik wisatawan, kebutuhan sarana prasarana wisata, tingkat pelayanan pariwisata dan konsep pengembangan wisata.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang sistematika penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu survei, penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan, dan desain survei.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum wilayah studi yang mencakup karakteristik *supply* dan *demand* Taman Wisata Studi Lingkungan serta analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis yang terdapat pada Bab IV diantaranya Analisis *Supply* dan *Demand*, *AHP*, *Multidimensional Scaling*, dan *SWOT*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta rekomendasi dan saran yang diberikan penyusun terkait Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo

BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat .....	4
1.6 Ruang Lingkup .....	5
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
1.6.2 Ruang Lingkup Materi .....	5
1.7 Kerangka Pemikiran .....	7
1.8 Sistematika Pembahasan .....	8
 Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi .....	 6
Gambar 1. 2. Kerangka Pemikiran .....	7

